

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (cerdas), kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu hal yang penting guna mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia. Ia adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Islam yang telah diajarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan dari Al-Qur'an dan Hadist. Bahkan nilai-nilai ini merupakan landasan bagi kualitas mental spiritual manusia, yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Abdul Aziz mengemukakan bahwa pendidikan Islam

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h.8-9.

adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan cara mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi.<sup>2</sup>

Menurut Hasan Basri, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”<sup>3</sup>. Sementara D. Marimba mendefinisikan: “pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam”<sup>4</sup>. Menurut H.M. Arifin bahwa pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam pendidikan formal atau nonformal”<sup>5</sup>.

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akhlak itu merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh potensi yang dimiliki anak didik yang merupakan pembawaan sejak lahir. Jika pendidikan itu benar, yaitu menuju kepada kebaikan, maka lahirnya perbuatan baik dan jika pendidikannya salah, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar perbuatan baik adalah

---

<sup>2</sup>Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, SUKSES Offset, 2009), h.11.

<sup>3</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Banung: CV Pustaka Setia, 2009), cet. Ke-1, h.53.

<sup>4</sup>D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Alma'rif, 1980), h.140.

<sup>5</sup>M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), h.113.

pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik.<sup>6</sup> Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral dan berakhlak baik, keras kemauan, sopan santun dalam bicara maupun perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>7</sup>

Firman Allah Swt dalam surah At-Tin: 4-6 yang berbunyi:

أَجْرَعَيْزٍ مَّمْنُونٍ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ . ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ

(سُورَةُ التِّينِ ٤-٦).

Ayat berikut adalah jawaban dari sumpahnya terhadap hal-hal tadi, bahwa sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk dan sifat sebaik-baiknya, dengan seluruh anggota tubuh yang seimbang, sempurna dan tidak kekurangan suatu apapun. Dan semuanya itu menunjukkan atas kekuasaan Allah Swt yang mutlak atas penciptaan dan pengembalian manusia pada hari kebangkitan. Pada ayat ke lima Allah Swt menerangkan tentang keadaan kebanyakan manusia yang kufur terhadap nikmat yang telah ia berikan kepadanya berupa bentuk fisik yang sempurna dan baik. Maka sudah sewajibnya seorang manusia bersyukur atas nikmat ini, namun justru kebanyakan manusia lalai dan lupa terhadap penciptanya yang telah memberikan kenikmat-kenikmatan yang tak terbilang, mereka sibuk dengan bermain-main dan hal-hal yang melalaikan mereka. Mereka ridha dengan perkara-perkara rendah dan akhlak-akhlak buruk yang merusak diri mereka sendiri.

---

<sup>6</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.46.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), h.68.

Akhirnya Allah Swt pun mengembalikan mereka ke dalam neraka yang paling bawah, tempatnya ahli maksiat yang mengembangkan dan menentang perintah-perintah Allah Swt. Kecuali orang-orang yang beriman, yang telah diberikan oleh Rabb mereka keutamaan berupa keimanan, amal yang shalih, dan akhlak yang tinggi dan mulia. Maka bagi mereka derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, dan pahala dari-Nya yang tiada henti-hentinya terus mengalir kepada mereka dan tanpa terputus. Bahkan mereka terus mendapat kelezatan-kelezatan yang terus-menerus, kebahagiaan yang tiada habis-habisnya, dan kenikmatan tak terhingga yang abadi dan kekal selama-lamanya.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya keselamatan anak dalam keluarga, maka keselamatannya harus didahulukan dari pada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga sebagai dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Secara mendasar, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini merupakan rahmat yang telah diamanatkan oleh Allah Swt, kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, karena telah menjai amanat Allah yang telah di bebaskan kepada kita. Dalam hal ini AL-Ghazali berpendapat bahwa: Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali,

---

<sup>8</sup>Abdurrahman, *Tafsir Karim Ar-Rahman fi Tafsiri Kalami Al-Mannan*, (Daar As Salam, 2001), h.1181.

karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala pikiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebenaran dan diajarkan kebenaran, jadilah ia anak baik dan berbahagia di dunia akhirat. Sedangkan ayah atau ibu serta pendidikan turut mendapatkan bagian pahala, tetapi apabila ia dibiasakan jauh atau dibiarkan dengan kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia dan para pendidik mendapat dosa. Untuk itu wajib lah orang tua mengajarkan anak untuk menghindari dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajak berakhlak baik dan menjaganya dari teman-teman yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dalam bersenang-senang.<sup>9</sup>

Badan Nasional Narkotika (BNN) mencatat pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 3,3 juta orang atau sebanyak 1,77 persen dari total penduduk Indonesia usia produktif. Pada 2014, pengguna narkoba di Indonesia mencapai 2,12 persen dari total penduduk Indonesia. “Terjadi penurunan 0,35 persen,” kata dia. Dalam aksi penindakan penyalahgunaan narkoba, BNN dan Polri mengaku telah menangkap 64 ribu orang pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang hanya sekitar 61 ribu orang. “Ini menggambarkan kondisi factual bahwa kejahatan narkoba di Indonesia terjadi sangat massif,” jelas dia. Barang bukti yang berhasil disita oleh BNN juga meningkat. Pada tahun 2017 tercatat ada sekitar 1,1 ton shabu, 858 kg ganja dan 218 ribu ekstasi yang disita lembaga ini. Sementara

---

<sup>9</sup>Al-Ghazali, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h.26.

pada tahun 2018 sejak Januari- Juni, BNN berhasil menyita barang bukti sebanyak 1,3 ton sabu, 31 kg ganja dan 217 ribu butir ekstasi.<sup>10</sup>

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat, penyalahgunaan narkoba sepanjang 2018 menasar kepada beberapa lapisan masyarakat. Salah satunya mahasiswa dan para pekerja. Untuk tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan mahasiswa. “Persentase itu setara dengan 2.287.492 jiwa yang melakukan penyalahgunaan narkoba,” ujar Kepala BNN Heru Winarko melalui kata sambutan saat Rapat Pimpinan Nasional BNN di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Senin (25/3/2019). Heru mengatakan, untuk para pekerja yang tercatat melakukan penyalahgunaan narkoba mencapai 1.514.037 jiwa. “Angka tersebut sebesar 2,1 persen pada tahun 2018,” terangnya. Angka-angka tersebut mengacu pada 40.553 kasus narkoba yang diungkap BNN dan Polri tahun 2018. Kasus-kasus tersebut melibatkan 53.251 tersangka. Barang bukti yang diamankan selama pengungkapan sepanjang tahun lalu di antaranya 41,3 ton ganja 8,2 ton sabu-sabu, dan 1,55 juta butir ekstasi. “Kami juga berhasil mengungkapkan 47 hektar lading ganja di Indonesia,” terangnya.<sup>11</sup>

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Heru Winarko menyebutkan, ada peningkatan peredaran narkoba selama tahun 2019 dari tahun sebelumnya 0,03 persen. Pengguna paling banyak berusia 15 hingga 65 tahun dan

---

<sup>10</sup>Erric Permana, *BNN: Pengguna Narkoba Indonesia 3,3 Juta Orang di 2017*, <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/bnn-pengguna-narkoba-indonesia-3-3-juta-orang-di-2017-1201940>, diakses pada 28 Januari 2020, jam 09.54 siang.

<sup>11</sup>Walda Marison, *BNN: Sepanjang 2018 2 Juta Mahasiswa dan 1,5 Juta Pekerja Terlibat Narkoba*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/25/10215681/bnn-sepanjang-2018-2-juta-mahasiswa-dan-1-5-juta-pekerja-terlibat-narkoba>, diakses pada 28 Januari 2020, jam 09.58 siang.

menembus angka tiga juta orang. “Jadi narkoba ini bukan hanya di Indonesia ya, di seluruh dunia hampir sama. Tapi di Indonesia kita meningkat 0,03 persen. Lebih kurang jumlahnya 3.600.000 yang menggunakan (narkoba) di Indonesia ini,” kata Heru di Kantor Kemenko Polhukum, di jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Kamis (5/12/2019). Heru menjelaskan, sejauh ini jelas narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja. Pengguna ganja mencapai 63 persen. “Memang kalau untuk ini nanti langkah-langkah kita, kenapa kita meningkat, pertama yang paling banyak menggunakan 63 persen adalah jenis ganja,” kata Heru. Oleh karena itu, BNN saat ini tengah fokus memabat habis lading ganja di Aceh dan kawasan lainnya.<sup>12</sup>

Keluarga sebagai lingkungan awal anak disadari atau tidak akan langsung berpengaruh terhadap anak. Oleh sebab itu situasi yang baik harus diciptakan, yakni situasi terdidik. Dan untuk menciptakan suasana terdidik dituntut kesadaran dan usaha dari kedua orangtua terutama ibu sebagai penanggung jawab rumah tangga. Seorang ibu yang mampu mendidik anaknya dengan baik berarti dia telah menjaga kehidupannya di masa depannya, karena tanpa bimbingan orangtua anak-anak terutama remaja akan bisa terpengaruh oleh penyimpangan dunia luar. Banyak sudah kasus-kasus penyimpangan yang menimpa para remaja, terutama kasus narkoba. Orang tua yang hanya mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah diakhir perjalanan panjang yang dilalui anaknya itu belum tentu mengembirakan.

---

<sup>12</sup>Liputan6.com, *Kepala BNN: Pengguna Narkoba pada 2019 Tembus 3,6 Juta Orang*, <https://m.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang>, diakses pada 28 Januari 2020, jam 10.00 siang.

Ahmad Tafsir di dalam *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Karena pendidikan di sekolah yang tidak disertai pendidikan di rumah tidak akan mampu membawa si anak kepada pembentukan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Menjaga akal ialah menjaganya dari terserang penyakit yang melemahkannya, atau merusaknya, atau menjadikan pelakunya sebagai biang keladi kejahatan dan gangguan terhadap masyarakat, atau menjadi terjadinya dosa-dosa dan kejahatan terhadap akal ini. Syariat berhak mengambil sarana-sarana perlindungan dalam bentuk hukuman oleh karena itu pula syariat Islam menghukum para peminum dan pecandu NARKOBA apapun namanya.<sup>14</sup> Narkoba atau Napza (narkotika, psikotropika, dan obat terlarang) adalah istilah dalam dunia kedokteran. Disini penekanannya pada pengaruh ketergantungannya. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah juga obat, bahan atau zat, yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan, dan sering disalahgunakan.<sup>15</sup>

Atas dasar itu, dirasa sangat perlu melakukan pembinaan keagamaan terhadap orang yang pecandu berat narkoba. Pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mereka yang bersifat tuntutan agama. Hal ini dimaksudkan agar fungsi ajaran agama menjadi tertanam dalam diri para pecandu narkoba tersebut. Sehingga

---

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.100.

<sup>14</sup>Al-ahmady Abu An Nur, *Narkoba*, (Jakarta: Darul Falah, 2003), h.3.

<sup>15</sup>Martono, Lidya Harlina, *Pencegahan dan penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.5.

mereka memiliki daya tahan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Di Banjarmasin sudah banyak remaja ataupun yang sudah dewasa memakai narkoba, sehingga diperlukan usaha-usaha preventif yang lebih intensif, juga perlu ada usaha untuk merehabilitasi mereka yang sudah menjadi pecandu berat narkoba, agar bisa hidup secara wajar dalam masyarakat dan bisa pula berpartisipasi dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan. Disini lah saya sebagai penulis kenapa ingin membahas tentang penanaman akidah akhlak di rehablilasi narkoba. Karena kita bisa melihat banyak sekali orang tertangkap sedang menggunakan narkoba bahkan bukan Cuma dari kalangan menengah kebawah yang menggunakan narkoba bahkan banyak para artis yang tertangkap sedang menggunakan narkoba.

Dalam upaya menangani masalah tersebut , pemerintah dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial dan BNP (Badan Narkotika Provinsi) telah melaksanakan usaha-usaha penanganan secara kongkrit melalui program rehabilitasi sosial sistem perpantian. Kalimantan Selatan salah satunya dapat ditangani melalui panti rehabilitasi narkoba yaitu Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang merupakan tempat pelayanan rehabilitasi narkoba. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pembinaan keagamaan dengan strategi dan cara yang digunakan. Adapun pembinaannya berupa tuntunan ajaran Islam terhadap pecandu narkoba. Peranan Yayasan ini adalah memberikan pelayanan sosial rehabilitasi bagi penyandang masalah narkoba dalam tata kehidupan bermasyarakat serta pemulihan kembali citra harga diri, tanggung jawab sesuai dan kemauan dan kemampuan guna menjalani kehidupannya sehari-hari secara wajar.

Adapun pembinaan yang dilakukan di panti rehabilitasi narkoba Al-Hijrah tersebut setelah penulis melakukan penjajakan awal sebelumnya seperti ceramah agama, pembiasaan sholat, dzikir dan doa, puasa, amalan ibadah lainnya oleh para pembinanya.

Penanaman Akidah Akhlak direhabilitasi narkoba ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana keberagaman yang baik, sehingga para pecandu narkoba dapat menjadi manusia yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma-norma masyarakat ataupun norma-norma agama. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman Nilai-nilai keagamaan terhadap korban narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari *interpretasi* yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

## 1. Penanaman

Penanaman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai proses atau cara.<sup>16</sup> Makna kata penanaman sama dengan kata internalisasi. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasan Indonesia akhiran isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 2. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan adalah konsep yang bersifat suci yang dijadikan pedoman tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

## 3. Rehabilitasi Narkoba

Rehabilitasi Narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pencandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1134.

<sup>17</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustakan, 1989), h. 336.

<sup>18</sup>Arifin.H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 140.

pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba.

#### 4. Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Yayasan Al-Hijrah merupakan lembaga Rehabilitasi Narkoba dan Gangguan Jiwa yang beralamat Jl. Padat Karya, Komplek Purnama Permai 1, Jalur 2, No. 41, Rt. 09 Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jam Buka Senin-Minggu: 07.00-21.00. Kontak 0813-4773-8829. 0823-5467-6310. 0853-9303-1015.

### **C. Fokus Penelitian**

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada:

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul skripsi yaitu:

1. Karena bisa kita lihat saat banyak sekali orang tertangkap sedang menggunakan narkoba bahkan bukan cuma dari kalangan menengah kebawah yang menggunakan narkoba bahkan banyak para artis yang tertangkap.
2. Menarik untuk diteliti karena melihat bagaimana perkembangan zaman dan arus globalisasi yang telah banyak perubahan. Mengingat pendidikan Islam di tengah masyarakat harus selalu dilaksanakan sebagai upaya menguatkan prinsip Islam.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam khususnya tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba.

## 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi orang tua dan juga guru dalam proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba.
- b) Selain itu, penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan bagi penelitian yang akan datang menyangkut masalah Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam.

## G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan yang bertujuan untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Muhamad Yusuf. F (2016), *Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pembinaan keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Inabah Banua Anyar Banjarmasin dapat dilihat dari usaha atau tindakan dan metode yang digunakan Pembina di Panti

dalam membina keagamaan para korban pecandu narkoba. Usaha atau tindakan yang dilakukan meliputi pembinaan keimanan dengan cara memberikan nasihat agama, dzikir, motivasi, dan lain-lain. Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan saudara Muhammad Yusuf. F ialah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba tapi disini penulis lebih kepada penanaman nilai-nilai keagamaan sedangkan saudara Yusuf lebih ke arah strategi pembinaan.<sup>19</sup>

2. Lutfi Iskandar (2017), *Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kemenkumham Kantor Wilayah Kalimantan Selatan*. Skripsi, jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Selatan dan sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah. Untuk melaksanakan tugas kantor wilayah menyelenggarakan fungsi salah satunya adalah penyuluhan hukum pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyuluhan hukum dan kendala pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan Oleh Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Kalimantan Selatan. Adapun persamaan

---

<sup>19</sup>Muhammad Yusuf. F, "Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

penelitian yang diteliti oleh penulis dengan saudara Lutfi Iskandar ialah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba tapi disini penulis lebih kepada penanaman nilai-nilai keagamaan sedangkan saudara Lutfi lebih ke penyuluhan.<sup>20</sup>

3. Rahmadi (2016), *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Keluarga Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini mengemukakan tentang peran orang dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (miras) di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di kelurahan ulu benteng kecamatan marabahan kabupaten barito kuala dan faktor apa saja yang menjadi penghambat atau pendukung bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba. Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan saudara Rahmadi ialah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan

---

<sup>20</sup>Lutfi Iskandar, Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kemenkumham Kantor Wilayah Kalimantan Selatan, *Skripsi*, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

narkoba tapi disini penulis lebih kepada penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>21</sup>

4. Novitasari (2017), *Upaya Konselor dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 23 Banjarmasin*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin, meliputi pemberian layanan informasi sebagai upaya pencegahan, melakukan pendekatan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian saudara Novitasari adalah sama-sama membahas narkoba, tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Rahmadi, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

<sup>22</sup>Novitasari, *Upaya Konselor dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 23 Banjarmasin*, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pembahasan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan: Bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori; bab ini memuat tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, Narkoba dan Rehabilitasi.

BAB III, Metode Penelitian; berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian; memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup; merupakan bab akhir yang berisi simpulan dan saran.